TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM DI TENGAH FASHION MODERN

Clara Aslam Hidayah, Arinta Ramadhani Salsabila, Nadhira Arum Sundariati, Abdul Fadhil
Universitas Negeri Jakarta

Email: clara_1201625024@mhs.unj.ac.id, arinta_1207625075@mhs.unj.ac.id, nadhira_1206625071@mhs.unj.ac.id, abdul_fadhil@unj.ac.id

Abstrak: Etika berpakaian dalam Islam merupakan bagian penting dari ajaran agama yang mengatur cara berpakaian sesuai dengan nilai kesopanan, menutup aurat, serta menjaga martabat manusia. Di era modern, perkembangan industri fashion dan pengaruh media sosial menyebabkan terjadinya perubahan tren berpakaian, khususnya di kalangan remaja dan muslimah. Kondisi tersebut menimbulkan pergeseran pemahaman terhadap konsep berpakaian Islami yang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui prinsip etika berpakaian dalam Islam serta relevansinya terhadap perkembangan fashion modern. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber keislaman yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika berpakaian dalam Islam tetap dapat diterapkan di tengah perkembangan fashion modern selama tidak melanggar ketentuan syariat, seperti menutup aurat, tidak berlebihan, dan tidak menyerupai pakaian yang bertentangan dengan nilai Islam. Selain itu, perkembangan modest fashion atau gaya berpakaian yang menekankan kesopanan, kenyamanan, dan tertutup tanpa mengorbankan estetika membuktikan bahwa busana Islami dapat mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai etika berpakaian agar masyarakat, khususnya generasi muda, mampu menyeimbangkan antara tuntutan syariat dan perkembangan mode modern.

Kata kunci: Etika Berpakaian, Fashion Modern, Metode Kualitatif, Studi Literatur.

Abstract: *Islamic dress code is an essential part of religious teachings, governing how to dress according to values of modesty, covering the intimate parts (awrah), and maintaining human dignity. In the modern era, the development of the fashion industry and the influence of social media have led to changes in clothing trends, particularly among young women and Muslim women. This situation has led to a shift in understanding of the concept of Islamic dress, which is seen not only as a religious obligation but also as part of a lifestyle. This article aims to examine the principles of Islamic dress code and its relevance to the development of modern fashion. The method used is a qualitative descriptive approach, using a literature review approach from various journals, scientific articles, and relevant Islamic sources. The results of the study indicate that Islamic dress code can still be applied amidst developments in modern fashion as long as it does not violate sharia provisions, such as covering the intimate parts (awrah), not being excessive, and not resembling clothing that conflicts with Islamic values. Furthermore, the development of modest fashion, or clothing styles that emphasize modesty, comfort, and modesty without sacrificing*

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

aesthetics, proves that Islamic clothing can keep up with the times without abandoning religious values. Therefore, a good understanding of dress code is necessary so that society, especially the younger generation, can balance the demands of sharia with modern fashion developments.

***Keywords**: Dress Ethics, Modern Fashion, Qualitative Methods, Literature Studies.*

PENDAHULUAN

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia yang berfungsi untuk melindungi tubuh serta mencerminkan identitas, kepribadian, dan nilai moral seseorang. Dalam Islam, berpakaian tidak hanya berkaitan dengan penampilan, tetapi juga berhubungan dengan etika dan ketentuan syariat. Islam mengajarkan umatnya untuk berpakaian sopan, menutup aurat, tidak berlebihan, serta menjaga kehormatan diri. Ketentuan tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26 yang menerangkan bahwa Allah Swt. menurunkan pakaian untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan bagi manusia, sedangkan pakaian takwa merupakan pakaian yang paling baik.

Perkembangan dunia fashion pada era modern berlangsung sangat pesat. Media sosial, influencer, dan industri mode global memberikan pengaruh besar terhadap gaya berpakaian masyarakat, terutama kalangan remaja. Berbagai tren fashion berkembang dengan menonjolkan kebebasan berekspresi tanpa memperhatikan batasan etika dan nilai agama. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat mulai mengabaikan prinsip berpakaian Islami demi mengikuti perkembangan zaman dan gaya hidup modern. Najihah dan Abdul Manap (2022) menjelaskan bahwa perkembangan iklan dan tren mode modern sering menampilkan gaya berpakaian yang kurang sesuai dengan prinsip kesopanan dalam Islam sehingga memengaruhi pola berpakaian masyarakat muslim.

Di sisi lain, perkembangan modest fashion menunjukkan bahwa busana Islami tetap dapat mengikuti perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat. Modest fashion menjadi bentuk perpaduan antara kreativitas dalam dunia mode dan penerapan ajaran Islam dalam berpakaian. Hairidha, Iqbal, Maryam, dan Aisyah (2025) menjelaskan bahwa etika berpakaian dalam Islam masih relevan diterapkan pada era modern selama pakaian yang digunakan memenuhi ketentuan syariat, seperti menutup aurat, tidak ketat, dan tidak berlebihan.

Etika berpakaian Islami juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial seseorang. Penerapan etika berpakaian dapat menumbuhkan rasa malu, menjaga kehormatan diri, serta membentuk sikap yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Silviani, Nasokah, dan Rizqi (2025) menyatakan bahwa nilai berpakaian Islami yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki hubungan erat dengan pendidikan akhlak dan pembentukan moral generasi muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai etika berpakaian Islam di era fashion modern penting untuk dikaji. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa berpakaian Islami tidak menghambat perkembangan kreativitas dalam berbusana. Etika berpakaian Islami justru dapat menjadi pedoman agar seseorang tetap menjaga nilai kesopanan, moral, dan identitas sebagai seorang muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber keislaman yang relevan mengenai etika berpakaian dalam Islam dan perkembangan fashion modern. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, memahami, dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selain studi literatur, penelitian ini juga menggunakan analisis konten media sosial secara sederhana dengan mengamati tren berpakaian yang berkembang di platform seperti Instagram, TikTok, dan Pinterest. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana fashion modern memengaruhi gaya berpakaian masyarakat, khususnya remaja Muslim.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan hubungan antara prinsip etika berpakaian dalam Islam dengan tren fashion modern saat ini. Hasil analisis disajikan dalam bentuk penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya menjaga etika berpakaian sesuai ajaran Islam tanpa harus tertinggal perkembangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika dalam Islam

Etika dalam Islam merupakan seperangkat nilai yang mengatur perilaku manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Menurut Bertens (2013), etika berkaitan dengan penilaian mengenai baik dan buruk yang menjadi pedoman dalam bertindak. Dalam perspektif Islam, etika tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan manusia dengan Allah Swt. Oleh karena itu, setiap aktivitas, termasuk berpakaian, memiliki dimensi moral dan spiritual.

Dalam Islam, berpakaian tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan biologis atau estetika, melainkan juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Ketentuan berpakaian menjadi bagian dari akhlak yang mencerminkan identitas seorang muslim. Hal ini ditegaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 26 yang menjelaskan bahwa pakaian berfungsi menutup aurat sekaligus menjadi perhiasan bagi manusia, sementara pakaian takwa merupakan pakaian terbaik.

Menurut Al-Qaradawi (2014), pakaian seorang muslim hendaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu menutup aurat, tidak tipis sehingga memperlihatkan bentuk tubuh, tidak ketat, tidak menyerupai pakaian lawan jenis, serta tidak digunakan untuk menunjukkan kesombongan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Islam memandang pakaian sebagai sarana menjaga kehormatan dan martabat manusia.

Landasan Al-Qur'an tentang Etika Berpakaian

Etika berpakaian dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang menjadi dasar utama adalah Q.S. Al-A'raf ayat 26: "Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa fungsi pakaian tidak hanya sebagai penutup tubuh dan sarana memperindah penampilan, tetapi juga sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. Menurut Silviani, Nasokah, dan Rizqi (2025), konsep pakaian takwa mengandung makna bahwa cara berpakaian seseorang harus mencerminkan akhlak dan kepribadian yang baik.

Selain itu, Allah Swt. juga berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 31 yang memerintahkan perempuan mukmin untuk menjaga pandangan, memelihara kehormatan diri, dan menutupkan kerudung ke bagian dada. Ayat tersebut menjadi dasar penting dalam pembahasan aurat perempuan dalam Islam.

Bagi laki-laki dan perempuan, berpakaian bukan hanya persoalan estetika, melainkan bentuk ketaatan terhadap aturan agama. Oleh karena itu, prinsip berpakaian dalam Islam harus dipahami secara menyeluruh agar tidak hanya berorientasi pada penampilan luar, tetapi juga mencerminkan nilai ketakwaan.

Hadis Nabi tentang Berpakaian

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad saw. juga memberikan pedoman mengenai etika berpakaian. Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan." (H.R. Muslim No. 91)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk tampil rapi, bersih, dan menarik. Akan tetapi, keindahan yang dimaksud harus tetap berada dalam batas-batas syariat dan tidak mengarah pada kesombongan.

Dalam hadis lain Rasulullah saw, bersabda: "Barang siapa yang menyeret pakaiannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam melarang penggunaan pakaian sebagai sarana untuk menyombongkan diri atau merendahkan orang lain. Dengan demikian, tujuan berpakaian dalam Islam tidak hanya menampilkan keindahan, tetapi juga menjaga kerendahan hati dan akhlak yang baik.

Fashion Modern sebagai Fenomena Sosial

Fashion merupakan bagian dari budaya yang terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman. Barnard (2011) menjelaskan bahwa fashion bukan sekadar pakaian, melainkan bentuk komunikasi sosial yang dapat menunjukkan identitas, status sosial, ideologi, dan gaya hidup seseorang.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial menyebabkan tren fashion menyebar dengan sangat cepat. Platform seperti Instagram, TikTok, Pinterest, dan YouTube memungkinkan masyarakat memperoleh referensi gaya berpakaian dari berbagai negara dalam waktu singkat. Akibatnya, batas antara budaya lokal dan budaya global semakin kabur.

Di Indonesia, perkembangan fashion modern turut memengaruhi gaya berpakaian masyarakat muslim. Munculnya berbagai merek busana muslim, influencer hijab, dan peragaan busana muslim menunjukkan bahwa industri fashion Islami berkembang pesat. Namun, perkembangan tersebut juga memunculkan tantangan berupa kecenderungan menjadikan pakaian sebagai simbol popularitas dan pengakuan sosial.

Prinsip Etika Berpakaian dalam Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, etika berpakaian dalam Islam memiliki beberapa prinsip utama. Pertama, menutup aurat sesuai ketentuan syariat. Menurut mayoritas ulama, aurat perempuan mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan aurat laki-laki berada antara pusar hingga lutut. Kedua, pakaian tidak transparan dan tidak ketat. Tujuan utama pakaian dalam Islam adalah menjaga kehormatan dan mencegah munculnya perilaku yang dapat menimbulkan fitnah. Ketiga, tidak berlebihan dalam berhias. Islam menganjurkan umatnya untuk berpenampilan rapi dan indah, tetapi melarang sikap berlebihan (israf) yang dapat menimbulkan kesombongan. Keempat, tidak menyerupai pakaian yang menjadi ciri khas lawan jenis maupun simbol perilaku yang bertentangan dengan nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mengatur bentuk pakaian, tetapi juga nilai yang mendasari penggunaannya.

Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Berpakaian Muslimah

Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk tren fashion modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja memperoleh inspirasi berpakaian melalui media sosial dibandingkan lingkungan keluarga atau sekolah.

Fenomena influencer hijab turut mendorong berkembangnya tren modest fashion. Banyak muslimah yang mulai mengenakan hijab karena terinspirasi oleh figur publik yang aktif di media sosial. Kondisi ini memberikan dampak positif karena meningkatkan minat terhadap busana muslim.

Namun demikian, media sosial juga dapat menimbulkan tekanan sosial. Standar kecantikan yang ditampilkan secara terus-menerus sering membuat remaja merasa harus mengikuti tren tertentu agar diterima dalam lingkungan pergaulan. Akibatnya, fungsi pakaian sebagai penutup aurat terkadang bergeser menjadi sarana mencari pengakuan sosial.

Tantangan Penerapan Etika Berpakaian pada Era Digital

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap cara masyarakat memandang fashion. Media sosial menjadi ruang yang mempercepat penyebaran tren berpakaian dari berbagai negara. Remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai model pakaian yang sedang populer melalui Instagram, Tik Tok, YouTube, dan Pinterest.

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan etika berpakaian pada era digital. Pertama, munculnya budaya mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan nilai agama. Kedua, meningkatnya kecenderungan untuk menjadikan penampilan sebagai ukuran utama penerimaan sosial. Ketiga, berkembangnya budaya konsumtif akibat keinginan untuk selalu mengikuti tren fashion terbaru.

Menurut Tauhid, Iryani, Amalia, Pahira, dan Renatalia (2025), perkembangan fashion modern sering menimbulkan dilema bagi generasi muda muslim karena mereka berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sekaligus mempertahankan identitas keislamannya. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman agama yang kuat agar seseorang mampu memilih tren fashion yang sesuai dengan nilai Islam.

Modest Fashion sebagai Solusi

Perkembangan modest fashion menunjukkan bahwa syariat dan modernitas tidak harus dipertentangkan. Modest fashion merupakan konsep berpakaian yang menekankan kesopanan, kenyamanan, dan estetika secara bersamaan.

Fenomena ini berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar menjadi pusat industri modest fashion global.

Melalui konsep modest fashion, masyarakat dapat tetap mengikuti perkembangan mode tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat. Oleh karena itu, modest fashion dapat menjadi jembatan antara kebutuhan ekspresi diri dan kewajiban menjalankan ajaran agama.

Peran Keluarga dan Pendidikan dalam Menanamkan Etika Berpakaian

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk pemahaman anak mengenai cara berpakaian. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dan membiasakan anak berpakaian sesuai ajaran Islam sejak usia dini.

Di lingkungan sekolah, pendidikan mengenai etika berpakaian dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru tidak hanya menjelaskan aturan berpakaian berdasarkan dalil agama, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Maulana dan Dartim (2024) menjelaskan bahwa pembinaan etika berpakaian melalui pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga aurat, kesopanan, dan identitas keislaman. Dengan adanya kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pemahaman mengenai etika berpakaian dapat diterapkan secara lebih efektif.

Etika Berpakaian sebagai Identitas Muslimah Modern

Perkembangan fashion modern menunjukkan bahwa muslimah dapat tetap tampil modis tanpa meninggalkan ketentuan syariat. Busana muslim saat ini hadir dalam berbagai model, warna, dan desain yang menarik sehingga mampu memenuhi kebutuhan estetika sekaligus menjaga nilai kesopanan.

Muslimah modern tidak harus memilih antara mengikuti perkembangan mode atau menjalankan ajaran agama. Keduanya dapat berjalan beriringan selama pakaian yang digunakan memenuhi prinsip-prinsip syariat. Konsep ini tercermin dalam perkembangan industri modest fashion yang semakin berkembang di Indonesia.

Melalui penerapan etika berpakaian yang benar, muslimah dapat menunjukkan identitas dirinya sebagai pribadi yang beriman, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, etika berpakaian bukan menjadi hambatan dalam

berekspresi, melainkan pedoman untuk menjaga martabat dan kehormatan diri di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis.

Implikasi bagi Pendidikan Karakter

Etika berpakaian dalam Islam memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter. Penerapan etika berpakaian dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab, kesederhanaan, disiplin, serta penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Implikasinya bagi muslimah modern adalah pentingnya membangun kesadaran bahwa berpakaian bukan hanya soal penampilan, tetapi juga mencerminkan akhlak dan kepribadian. Dengan memahami etika berpakaian Islam, muslimah dapat menggunakan fashion sebagai sarana menunjukkan identitas muslim yang santun, percaya diri, dan tetap mengikuti perkembangan zaman secara positif.

Di lingkungan pendidikan, pemahaman mengenai etika berpakaian dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memahami aturan berpakaian secara tekstual, tetapi juga memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, etika berpakaian tidak hanya berfungsi sebagai aturan penampilan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika berpakaian dalam Islam adalah aturan berpakaian yang bertujuan menjaga aurat, kehormatan, dan kesopanan sesuai syariat Islam. Pakaian dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga mencerminkan nilai moral dan ketakwaan seorang muslim.

Perkembangan fashion modern memberikan pengaruh besar terhadap cara berpakaian masyarakat muslim. Pengaruh tersebut memiliki dampak positif berupa berkembangnya busana muslim yang kreatif dan modern, namun juga membawa dampak negatif ketika tren fashion lebih diutamakan dibandingkan aturan syariat. Media sosial dan budaya populer menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan gaya berpakaian muslimah saat ini.

Penerapan etika berpakaian Islam di era modern dapat dilakukan dengan memadukan unsur mode dan syariat secara seimbang. Muslimah tetap dapat mengikuti perkembangan fashion tanpa meninggalkan prinsip menutup aurat, kesopanan, dan kesederhanaan.

Saran praktis bagi pembaca adalah agar lebih bijak dalam memilih fashion serta memahami bahwa berpakaian dalam Islam bukan hanya untuk mengikuti tren, tetapi juga sebagai bentuk menjaga martabat dan identitas keislaman. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama agar tidak mudah terpengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai Islam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar membahas lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial, influencer fashion muslim, dan budaya digital terhadap perubahan gaya berpakaian muslimah di kalangan remaja dan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Tauhid, I., Iryani, S. P., Amalia, N. J., Pahira, I., & Renatalia, A. (2025). Menjaga aurat di era fashion: Perspektif fiqih terhadap tren berbusana muslim masa kini. Jurnal Reformasi Agama Islam, 9(12). Diakses melalui: https://ojs.ubesco.com/index.php/jrai/article/view/1256/1399.

Al-Qaradawi, Y. (2014). Halal dan haram dalam Islam. Jakarta: Robbani Press.

Aguskhunaifi, T. (2019). Etika berpakaian dalam Islam (Studi tematik akhlak berpakaian pada Kitab Shahih Bukhori). Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 3(1). Diakses dari Inspirasi Jurnal Pendidikan Islam.

Barnard, M. (2011). Fashion sebagai komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.

Hairidha, H., Iqbal, M., Maryam, M., & Aisyah, A. (2025). Etika berpakaian dalam Islam: Studi fikih terhadap mahasiswa muslimah dan muslim. Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory, 3(2), 1508-1515. https://doi.org/10.62976/ijijel.v3i2.1136.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Listari, A., Kirania, N. S., & Annisa, N. (2024). Menjembatani gaya dan kepercayaan: Perilaku berpakaian Gen Z dalam perspektif psikologi dan agama Islam. Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. Diakses dari Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat.

Najihah, N., & Abdul Manap, A. (2022). Islamic dress ethics and modern fashion trends among Muslim youth. International Journal of Islamic Studies, 8(2), 120-135.

Nurhalimah, S. Y., Alif, M., & Lisalam, R. H. (2024). Penerapan hadis tematik tentang berpakaian Islami dalam budaya fashion muslim modern. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2(3). https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1145.

Silviani, P., Nasokah, N., & Rizqi, S. (2025). Etika berpakaian dan relevansinya dengan pendidikan Islam kajian ayat (Q.S. Al-A'raf ayat 26-27). Jurnal Riset Pendidikan Indonesia, 5(1), 10-17. Diakses dari Jurnal Riset Pendidikan Indonesia.

Tauhid, I., Iryani, S. P., Amalia, N. J., Pahira, I., & Renatalia, A. (2025). Menjaga aurat di era fashion: Perspektif fiqih terhadap tren berbusana muslim masa kini. Jurnal Reformasi Agama Islam, 9(12).

Bertens, K. (2013). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nata, A. (2020). Akhlak tasawuf dan karakter mulia. Jakarta: RajaGrafındo Persada.

Rahman, F. (2021). Modest fashion and Muslim identity in Indonesia. Journal of Islamic Culture, 12(2), 55-70.

Aguskhunaifi, T. (2019). Etika Berpakaian dalam Islam: Studi Tematik Akhlak Berpakaian pada Kitab Shahih Bukhari. Diakses melalui: https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/81

Silviani, P., Nasokah, N., & Rizqi, S. (2025). Etika Berpakaian dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kajian Ayat Q.S. Al-A'raf 26-27. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/9061

Tauhid, I., Iryani, S. P., Amalia, N. J., Pahira, I., & Renatalia, A. (2025). Menjaga Aurat di Era Fashion: Perspektif Fiqih terhadap Tren Berbusana Muslim Masa Kini. https://ojs.ubesco.com/index.php/jrai/article/view/1256/1399

Maulana, N. R., & Dartim. (2024). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/852